

**IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR FISIKA
DIKELAS XI SMAN 2 KUTA BARO**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

IRNAWATI

NIM. 150204099

Program Studi Pendidikan Fisika



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2020 M/ 1441 H**

**IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR FISIKA
DIKELAS XI SMAN 2 KUTA BARO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Fisika

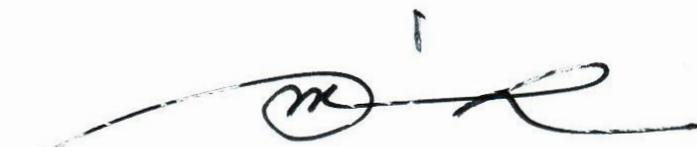
Oleh

IRNAWATI
NIM. 150204099

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Fisika

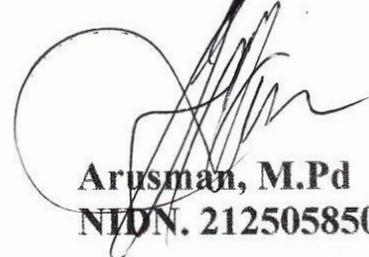
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M.Ed
NIP. 196206071991031003

Pembimbing II,



Arusman, M.Pd
NIDN. 2125058503

**IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR FISIKA DI KELAS XI
SMAN 2 KUTA BARO**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Fisika

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 18 Agustus 2020 M
20 Dzulhijjah 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M. Ed
NIP. 196206071991031003

Muhammad Nasir, M. Si
NIP. 199001122018011001

Penguji I,

Penguji II,

Arifan, M. Pd
NIP. 2125058503

Samsul Bahri, M. Pd
NIP. 1972080119951001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H, M.Ag
NIP. 195903091989031001



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdul Rauf, Kopelma Darussalam, Banda Aceh
Tlp. +62651 – 7553020 Situs: www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Irnawati
NIM : 150204099
Prodi : Pendidikan Fisika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : "Identifikasi Kesulitan Belajar Fisika Dikelas XI SMAN 2 Kuta Baro"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 5 Agustus 2020

Yang Menyatakan,



Irnawati

ABSTRAK

Nama : Irnawati
NIM : 150204099
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Fisika
Judul : Identifikasi Kesulitan Belajar fisika diKelas XI SMAN 2 Kuta Baro
Pembimbing I : Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M.Ed
Pembimbing II : Arusman, M.Pd
Kata Kunci : Faktor kesulitan belajar dan pendidikan

Pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan kegiatan yang lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat sebagai kondisi dalam proses belajar yang ditandainya adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mncapai hasil belajar. Hambatan ini mungkin disadari dan mungkin tidak dapat disadari dalam keseluruhan proses belajarnya. Penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi tentang faktor-faktor kesulitan belajar fisika pada peserta didik di SMAN 2 Kuta Baro. Penelitian ini menggunakan tiga tehnik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi. Sampel sumber data dalam penelitian ini adalah sepuluh peserta didik kelas XI di SMAN 2 Kuta Baro yang mengalami kesulitan belajar fisika. Data yang diperoleh dari penelitian, faktor internal meliputi kesehatan yang sering terganggu, kurangnya minat belajar, kurangnya perhatian dalam belajar, malas dalam belajar, kebiasaan belajar yang tidak teratur. Faktor eksternal meliputi pembelajaran yang diselenggarakan dimana peserta didik dalam jumlah banyak peserta didik. Implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai faktor-faktor kesulitan belajar mata pelajaran fisika pada peserta didik dapat dikenali oleh setiap guru fisika di SMAN 2 Kuta Baro agar dapat melakukan berbagai pendekatan dalam upaya mengulangi kesulitan tersebut.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat berkat perjuangan beliau kita dapat merasakan indahnya iman dan nikmatnya islam. Atas izin Allah SWT, penulis telah dapat menyelesaikan Tugas Akhir (TA) ini dengan judul ***Identifikasi Kesulitan Belajar Fisika Di Kelas XI SMAN 2 Kuta Baro.***

Skripsi merupakan tugas akhir yang harus diselesaikan oleh mahasiswa untuk mengaplikasikan Tridarma Perguruan Tinggi dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Dalam pembuatan skripsi ini tidak lupa penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.

Ucapan terimakasih juga saya ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M.Ed selaku dosen pembimbing I dan Bapak Arusman, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Muslim Razali selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

3. Ibu Misbahul Jannah, M.Pd, Ph.D sebagai Ketua Prodi dan Ibu Fitryawani, M.Pd sebagai Sekretaris Prodi serta seluruh staf Prodi Pendidikan Fisika yang selalu membantu kelancaran administrasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Seluruh Bapak/Ibu staf pustakawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis selama ini dalam mencari referensi sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
5. Bapak kepala sekolah SMAN 2 Kuta Baro yang telah mengizinkan melakukan penelitian di sekolah yang ada di Aceh Besar.
6. Terimakasih juga kepada teman-teman seperjuangan Pendidikan Fisika leting 15 dan teristimewa juga khususnya unit 03 atas segala pengorbanan dan do'a mereka yang merupakan motivasi terkuat dalam penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang teristimewa kepada Ibunda tercinta Mariani dan Ayahanda Abdurrahman yang selalu mendo'akan agar kelancaran setiap pendidikan yang penulis jalani. Karena berkat pengorbanan, keringat, panas, hujan, dukungan, dorongan dan motivasi serta kasih sayang penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Serta terimakasih juga untuk kakak saya Ainol mardhiah, Nilawati, Nurianti, Itarahmina dan abang saya Saiful Bahri serta saudara-saudara saya yang selalu mendo'akan, memberikan dukungan dan motivasinya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, penulis sadar akan segala kelemahan dan kekurangan, karena kesempurnaan itu hanyalah milik Allah SWT semata. Oleh karena itu, kritik dan saran penulis

harapkan dari pembaca agar skripsi ini mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian. Amin ya Robbal'alamin.

Banda Aceh, 5 Agustus 2020

Penulis,

Irnawati



DAFTAR ISI

LEBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B Rumusan masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penlitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
BAB II : LANDASAN TEORI	9
A. Pengertian Identifikasi	9
B. Pengertian Belajar	10
C Karakteristik Fisika	20
BAB III : METODE PENELITIAN	23
A. Rancangan Penelitian.....	23
B Subjek Penelitian	24
C. Instrumen Penelitian	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data	26
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Pelaksanaan Penelitian.....	29
B Hasil Penelitian	29
C. Pembahasan	37
BAB V : PENUTUP	40
A. Kesimpulan	40
B Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	43
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry.....	43
Lampiran 2 : Surat Mohon Izin Pengumpulan Data dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.....	44
Lampiran 3 : Surat Keterangan Izin Meneliti dari Kantor Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh.....	45
Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMAN 2 Kuta Baro.....	46
Lampiran 5 : Pedoman Observasi	47
Lampiran 6 : Pertanyaan Wawancara Peserta Didik.....	48
Lampiran 7 : Pertanyaan Wawancara Guru Fisika	49
Lampiran 8 : Hasil Wawancara Peserta Didik	50
Lampiran 9 : Hasil Wawancara Guru Fisika.....	52
Lampiran 10 : Dokumentasi Penelitian.....	53
Lampiran 11 : Riwayat Hidup.....	56



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pembangunan. Proses usaha untuk mencapai tujuan pembangunan yang dilakukan seseorang dalam mengembangkan potensi dirinya agar bermanfaat bagi kepentingan hidup. Pendidikan mempunyai pengaruh positif bagi perkembangan manusia dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Pemikiran bahwa pendidikan sangat penting karena, tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang. Setiap manusia membutuhkan pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri siswa. Pembelajaran yang efektif dapat

¹ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1, Pasal 1 Ayat (1).

tercipta apabila guru memiliki kualitas bagus dan kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran.²

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar untuk memperoleh pengetahuan keterampilan dan sikap.³ Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar mengajar dari pengertian tersebut, maka dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah proses belajar mengajar untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang tidak lepas dari hubungan timbal balik atau interaksi antara guru dan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar bersalung.⁴ Pembelajaran yang efektif dapat tercipta apabila guru memiliki kualitas bagus dan kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator merupakan jembatan atau sebagai sarana untuk mentransformasikan informasi dan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran tersebut, peserta didik membutuhkan dorongan semangat dalam kegiatan belajarnya, untuk itu seorang guru berperan sebagai motivator. Peran seorang guru sebagai dinamisator mempunyai maksud bahwa guru tidak hanya terpaku dalam hal menerangkan, mendikte dan memberi tugas, akan tetapi

²Pitri Dwi Astuti. Perbedaan Metode *Make A Match* Dan Metode *Everyone Is Teacher Here* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas Vii Smp N 1 Pakem Sleman. Universitas Negeri Yogyakarta. 2016. Hal 1.

³Dimiyati Dan Mudijono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), H. 159.

⁴Sudjana. *Metode Dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), H.29.

sekaligus dapat sebagai tenaga penggerak bagi peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Guru merupakan komponen yang memegang peran penting dalam pembangunan di bidang pendidikan. Guru mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa. Guru sebaiknya berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik yang profesional. Guru sebaiknya juga selalu kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Metode pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan agar tercapainya tujuan pembelajaran.⁵

Dalam pembelajaran sering kali terdapat beberapa kesulitan yang sering muncul sehingga menjadi masalah didalam dunia pendidikan. Masalah pendidikan merupakan masalah yang melibatkan banyak faktor salah satunya adalah masalah dalam proses pembelajaran yang dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman yang sekarang ini, khususnya dalam mata pelajaran fisika.

Fisika merupakan studi dasar karna mereka menganggap fisika adalah mata pelajaran yang kurang menarik dan terlalu banyak menggunakan rumus matematik yang sulit untuk dipahami, karna hal tersebutlah yang menyebabkan peserta didik kurang semangat atau suka mempelajari ilmu fisika, sehingga

⁵Pitri Dwi Astuti. Perbedaan Metode *Make A Match* Dan Metode *Everyone Is Teacher Here* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas Vii Smp N 1 Pakem Sleman. Universitas Negeri Yogyakarta. 2016. Hal 1.

peserta didik mengalami kesulitan untuk belajar yang dilihat atau ditandai dari hasil prestasi belajar yang rendah dibawah kelulusan atau nilai rata-rata.⁶

Kesulitan belajar adalah suatu kendala yang menyebabkan peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.⁷ Dan kemampuan masing-masing anak dalam menyerap materi mata pelajaran fisika yang masuk sebagai proses belajar, berbeda antara satu anak dengan anak yang lain. Kenyataan yang sering dijumpai pada siswa dalam pembelajaran fisika di sekolah diantaranya adalah sebagian siswa lancar dan cepat memahami materi dan sebagian siswa sulit dan membutuhkan waktu untuk memahami materi. Siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya disebut dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Menurut Blassic dan Jones, sebagaimana dikutip oleh Warkitri dkk, (1990: 83), kesulitan belajar adalah terdapatnya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang diperoleh. Mereka selanjutnya menyatakan bahwa individu yang mengalami kesulitan belajar adalah individu yang normal inteligensinya, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan penting dalam proses belajar, baik persepsi, ingatan, perhatian, ataupun fungsi motoriknya.⁸

Belajar dapat menyenangkan kalau tekanan pembelajaran didasarkan pada upaya memahami keindahan atau manfaatnya, yakni dapat

⁶ Bayu Eka Putra, *Profesi Respon Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika Berorientasi Upi*, (Perpustakaan Upi Edu, 2014), H.1.

⁷ Dalyono psikologi pendidikan. (jakarta: rineka cipta: 1997), h220.

⁸ Meizuvan Khoirul Arief Dkk. *Identifikasi Kesulitan Belajar Fisika Pada Siswa Rsmabi :Studi Kasus Di Rsmabi Se Kota Semarang*. Unnes Physics Education Journal 1 (2). Universitas Negeri Semarang. 2012.

menghubungkan pengalaman empiris dan rasional. Keindahan fisika dapat dirasakan atau dilihat ketika peserta didik mampu melihat gejala alam sebagai realitas ilmu fisika. Jika peserta didik sudah mulai tertarik pada keindahan manfaatnya ataupun lapangan kerjanya, maka peserta didik akan bisa lebih mudah menguasai fisika. Motivasi belajar menjadi modal utama untuk peserta didik menghadapi kesulitan peserta didik saat sedang belajar fisika.

Penelitian yang dilakukan oleh Meizuvan Khoirul Arief dkk dengan judul “*Identifikasi Kesulitan Belajar Fisika Pada Siswa Rsmabi : Studi Kasus Di Rsmabi Se Kota Semarang*” menunjukkan bahwa, siswa banyak mengalami keluhan karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran fisika yang tinggi yakni 75. Selain itu penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran fisika membuat siswa lebih sulit memahami materi fisika. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Arnyana (2008: 240) yang menyatakan bahwa apabila ditilik dari keadaan siswanya, kebanyakan dari siswa merasa kesulitan dalam menyerap konsep-konsep atau materi pelajaran yang dibawakan secara bilingual. Hal ini diakibatkan oleh keterbatasan kemampuan berbahasa Inggris siswa ataupun kemampuan berbahasa Inggris antar siswa yang cenderung berbeda.⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas menunjukkan adanya hubungan kesulitan belajar siswa dalam memahami pembelajaran. Maka dengan

⁹Meizuvan Khoirul Arief Dkk. *Identifikasi Kesulitan Belajar Fisika Pada Siswa Rsmabi : Studi Kasus Di Rsmabi Se Kota Semarang*. Unnes Physics Education Journal 1 (2). Universitas Negeri Semarang, 2012.

itu timbul suatu permasalahan, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang penelitian tentang **“Identifikasi Kesulitan Belajar Fisika kelas XI di SMAN 2 Kuta Baro”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar Fisika yang dialami oleh peserta didik dikelas XI SMAN 2 Kuta Baro?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu: “Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar Fisika yang dialami oleh beberapa peserta didik dikelas XI SMAN 2 Kuta Baro”.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Guru

Dapat mengetahui lebih lanjut tentang kesulitan belajar individual siswa, sehingga menindaklanjuti dalam membimbing siswa terhadap menyelesaikan masalah Fisika.

2. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam melatih dan mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menghadapi kesulitan belajar.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan bahan rujukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pernyataan yang memberikan penjelasan atas suatu variabel atau suatu konsep sehingga dipahami dan diterima oleh para pembaca.

1. Identifikasi

Identifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mencatat data dan informasi dari kebutuhan lapangan.¹⁰

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku atau sikap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan akan nyata dalam aspek perilaku dan tingkah lakunya.¹¹

3. Kesulitan belajar

¹⁰Poerwadarminta, sastra Indonesia (Yogyakarta: pustaka belajar 1979), h. 369.

¹¹ Nana Sudjana, dasar dasar proses belajar mengajar (cet. XIII; Bandung: sinar baru algensisdo), h. 28

Kesulitan belajar adalah suatu kendala yang menyebabkan peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.¹² Kesulitan belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah dalam ruang lingkup sekolah peserta didik.



¹²Dalyono psikologi pendidikan.(jakarta: rineka cipta: 1997), h220.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Identifikasi

Identifikasi adalah penentuan atau penetapan identitas seseorang atau benda. Identifikasi adalah suatu proses yang dilakukan seseorang secara tidak sadar seluruhnya atau sebagian atas dasar emosional dengan tokoh tertentu, sehingga seseorang berperilaku atau membayangkan dirinya seakan-akan ia adalah tokoh tersebut.¹³ Secara umum identifikasi merupakan salah satu cara yang dilakukan seseorang untuk mengambil alih ciri-ciri orang lain, identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan individu lain atau menjadi bagian yang terintegrasi dengan kepribadian dirinya sendiri. Kemudian orang lain yang menjadi tujuan sasaran identifikasi disebut idola. Pola hidup, sikap, perilaku bahkan keyakinan sang idola akan melembaga serta menjiwai para pelaku identifikasi sehingga kepribadian mereka terpengaruh dengan sang idol dan membentuk karakter yang mirip.

Identifikasi memiliki tiga arti yaitu :

1. Bukti diri: penentuan atau penetapan seseorang, benda dan sebagainya.
2. Proses kejiwaan yang terjadi pada seseorang karena secara tidak membayangkan dirinya seperti orang lain yang dikaguminya
3. Penentuan seseorang berdasarkan bukti- bukti sebagai petunjuknya.¹⁴

¹³Poerwadarminta, Sastra Indonesia (Yogyakarta: Pustaka Belajar 1979).Hal 369.

¹⁴Sudarsono.*Proses Identifikasi Diri*, (Ebook : 1999). Hal 175.

Identifikasi berasal dari bahasa latin, identitas, persamaan identitas yaitu :

1. Fakta, bukti, tanda, atau petunjuk mengenai identitas.
2. Pencarian atau penelitian ciri-ciri yang bersamaan.
3. Pengenalan tanda-tanda atau karakteristik suatu hal berdasarkan pada tanda pengenal. Proses identifikasi terjadi apabila individu meniru perilaku seseorang atau sikap kelompok lain dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan yang menyenangkan antara dia dengan pihak lain termaksud.¹⁵

Proses identifikasi merupakan sarana atau cara untuk memelihara hubungan yang diinginkan dengan orang atau kelompok lain dari cara untuk menopang pengertiannya sendiri mengenai hubungan tersebut. Tujuan dari dari identifikasi yaitu untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai landasan dalam menyusun program intervensi yang diharapkan dapat mencegah masalah yang ada disekolah.

B. Pengertian Belajar

1. Belajar

Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh perubahan dan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan individu dengan lingkungannya.¹⁶

Belajar sebagai proses dan aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu adalah

¹⁵Komaruddin.*Ensiklopedia Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). Hal 92.

¹⁶Nana Sudjana.*Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XIII; Bandung: Sinar Baru algensido).Hal 28.

banyak sekali macamnya, terlalu banyak untuk disebutkan satu persatu. Untuk memudahkan pembicaraan dapat dilakukan klasifikasi demikian. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.

Faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Didalam membicarakan faktor internal ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

a) Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badan lelah kurang darah maupun ada gangguan-gangguan kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu menghindarkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi dan ibadah.

b) Cacat tubuh,

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh dan badan. Cacat itu dapat berupa buta, buta setengah, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar.

2) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.¹⁷

a) Intelegensi

Aspek psikologis adalah aspek yang bersifat rohaniah meliputi intelegensi. Berbagai pendekatan muncul berkaitan dengan intelegensi. Pertanyaan yang sering muncul adalah apakah setiap individu memiliki kemampuan mental yang banyak atau spesifik? Jawaban yang sering muncul dari hal ini terlihat didalam memahami maknaintelenjensi itu sendiri. Yaitu kemampuan psikofisik untuk ereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

b) Perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan

¹⁷ Drs. Slameto. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta. PT Rineka Cipta, 2010), H. 54-55

pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu, misalnya peserta didik berminat terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak untuk belajar lebih giat dari pada peserta didik lainnya.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan, ini mempengaruhi prestasi belajarnya.

e) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan berhubungan/ menunjang belajar.

f) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan dari dalam diri seseorang yang juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dengan proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

g) Faktor kegagalan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal dapat digolongkan menjadi dua golongan.

1) Faktor-faktor non sosial

Kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak berbidang jumlahnya, seperti misalnya: keadaan udara, suhu, cuaca. Semua faktor-faktor yang disebutkan diatas itu, dan juga faktor-faktor lain yang belum disebutkan harus kita atur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu (menguntungkan) proses/perbuatan belajar secara maksimal. Letak sekolah atau tempat belajar misalnya harus memenuhi syarat-syarat ditempat yang tidak terlalu dekat kepada kebisingan atau jalan ramai, lalu bangunan itu harus memnuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalm ilmu kesehatan sekolah. Demikian pula alat-alat pelajaran harus seberapa mungkin diusahakan untuk memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologis, dan pedagogis.

2) Faktor-faktor social

Faktor-faktor sosial disini adalah faktor-faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak kali mengganggu belajar itu: misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap disamping kelas; atau seseorang sedang belajar dikamar, satu atau dua orang hilir keluar masuk kamar itu.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan kegiatan yang lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan ini mungkin disadari dan mungkin dapat tidak disadari dalam keseluruhan proses belajarnya.

a. Faktor-faktor kesulitan belajar

Oemar Halik menjelaskan factor-faktor kesulitan belajar sebagai berikut :

1) Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri (internal) peserta didik.

Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri adalah :

a) Kurangnya minat terhadap bahan pengajaran

Minat yang besar akan mendorong motivasinya, demikian pula dalam mengikuti pelajaran sekolah. Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar sehingga menghambat belajar.

b) Kesehatan yang sering terganggu

Badan sering kali sakit-sakitan, kurang tenaga, kurang vitamin, merupakan factor yang menghambat belajar seseorang. Adanya gangguan emosional, rasa tak tenang, khawatir, mudah tersinggung, gangguan dalam proses berfikir semuanya menjadikan kegiatan belajar tersebut terganggu.

c) Kecakapan mengikuti pelajaran

Disebut cakap apabila dia mengerti hal-hal yang diajarkan dan kemudian merangsangnya menambah pengetahuan yang luas.

d) Kebiasaan belajar

Setiap orang mempunyai kebiasaan belajarnya sendiri-sendiri. Ada yang bisa belajar pada malam hari dan ada pula yang bisa pada siang hari. Kebiasaan ini bersifat individual, tidak ditentukan sama rata untuk semua orang.

e) Kurangnya penguasaan Bahasa

Banyak orang yang pandai bicara tetapi belum tentu ia sanggup menguraikan atau menjelaskan sesuatu dengan jelas atau dipahami orang lain.

2) Faktor-faktor eksternal kesulitan belajar peserta didik

Faktor-faktor eksternal kesulitan belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

a) Faktor-faktor yang bersumber pada lingkungan sekolah

(1) Cara guru menyampaikan pelajaran

Cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran dan bimbingan sering kali besar pengaruhnya terhadap peserta didik dalam belajarnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa ada sebagian guru yang memberikan pelayanan dengan cara yang baik, tanpa memperhatikan apakah peserta didik sudah mengerti apa yang telah disampaikannya.

(2) Kurangnya bahan bacaan

Keluhan dari peserta didik kurangnya bahan bacaan atau referensi bagi peserta didik untuk menambah pengetahuan atau untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kurangnya bahan bacaan ini akan membatasi peserta didik untuk mencari informasi yang lengkap sehingga hasilnya kurang maksimal.

(3) Penyelenggaraan pengajaran terlalu padat

Pada umumnya sekolah terpaksa menyelenggarakan giliran waktu untuk belajar karena kurangnya fasilitas. Keadaan demikian besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar peserta didik.

b) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga

(1) Masalah broken home

Apabila tidak terjadi kekompakan diantara kedua orang tuanya maka anak akan juga mengalami hambatan dalam belajarnya. Perselisihan, pertengkaran, perceraian akan menimbulkan keadaan yang tidak diinginkan dalam diri anak.

(2) Rindu kampung

Peserta didik yang berasal dari luar daerah atau luar kota sering dihindangi oleh masalah ini. Keinginan untuk bertemu keluarga akan timbul jika lam tidak bertemu dengan kedua orang tuanya.

(3) Bertamu dan menerima tamu

Pada umumnya sering bermain kerumah teman hanya untuk mnegobrol dan sebaliknya teman lain dating kerumah dengan maksud untuk bertamu. Kegiatan ini tidak dilarang akan tetapi sering bertamu kerumah orang lain akan mengganggu belajar dan pastinya juga dapat mengurangi waktu belajar peserta didik yang bersangkutan.

(4) Kurangnya kontrol orang tua

Orang tua turut bertanggung jawab dalam kemajuan belajar anaknya. Pengawasan inilah yang bisa menimbulkan kecenderungan adanya bebas mutlak pada sekelompok anak, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi peserta didik itu sendiri.

c) Faktor Yang bersumber dari lingkungan masyarakat

(1) Gangguan dari lawan jenis kelamin

Pada prinsipnya tidak ada halangan bagi siswa untuk mengadakan pergaulan dengan lawan jenis kelamin asalkan dalam batas pergaulan yang normal. Namun, demikian banyak bahayanya dimana pergaulan ini menimbulkan akses-akses yang lebih jauh sehingga mengganggu belajar.

(2) Aktif berorganisasi

Berorganisasi adalah hal yang paling penting bagi peserta didik untuk dapat belajar memimpin dan menjadi anggota yang baik akan diperlukan kelak dimasyarakat. Namun jika terlalu terkonsentrasi juga akan menyebabkan kelalaian belajar dan akan menghambat belajar.

(3) Tidak dapat membagi waktu rekreasi dan waktu senggang

Kegiatan rekreasi dan penggunaan waktu senggang yang baik sangat diperlukan bagi setiap peserta didik, guna menghilangkan rasa penat, bersenang-senang sebagai variasi dan menenangkan pikiran.

(4) Tidak mempunyai teman belajar

Teman dalam belajar artinya bagi peserta didik yang belajar. Teman penting untuk berdiskusi, mengerjakan tugas-tugas dan banyak lagi manfaat yang bisa diambil berkat adanya teman belajar.

C. Karakteristik Fisika

Fisika merupakan salah satu ilmu pengetahuan dasar yang dikelompokkan dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Ha'iz tujuan mempelajari mata pelajaran fisika agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Membentuk sikap positif terhadap fisika dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, obyektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerja sama dengan orang lain.
3. Mengembangkan pengalaman untuk dapat merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang dan merakit instrumen percobaan, mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis.
4. Mengembangkan kemampuan bernalar dalam berpikir analisis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip fisika untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam dan menyelesaikan masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
5. Menguasai konsep dan prinsip fisika serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan, dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁸

¹⁸ Muhammad Ha'iz, *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar*, (Online), diakses melalui situs http://haiz-gurupembaharu.com/home/download/61.-Fisika_SMK-MAK.doc/6 Februari 2016 .

Mata pelajaran Fisika adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun sains yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir analistis induktif dan deduktif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif dengan menggunakan Matematika, serta dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap percaya diri.¹⁹

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, terdapat beberapa pertimbangan pentingnya diajarkan ilmu fisika. Pertama, selain memberikan bekal ilmu kepada peserta didik, mata pelajaran fisika dimaksudkan sebagai wahana untuk menumbuhkan kemampuan berfikir yang berguna untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, mata pelajaran fisika perlu diajarkan untuk tujuan yang lebih khusus yaitu membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi.

Karakteristik dan tujuan mempelajari Fisika disekolah adalah sebagai berikut :

1. Memupuk sikap ilmiah
2. Memberikan pengalaman untuk dapat mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang dan merakit instrument percobaan, mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data, menyusun laporan, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tulisan.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar kompetensi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), Hal 2.

3. Mengembangkan kemampuan berfikir analisis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip Fisika untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam dan menyelesaikan masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
4. Menguasai pengetahuan, konsep dan prinsip Fisika serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
5. Membentuk sikap terhadap Fisika dengan menikmati dan meyakini keindahan keteraturan perilaku alam serta dapat menjelaskan berbagai peristiwa alam dan keluasaan penerapan Fisika dalam teknologi²⁰.



²⁰Ibid. Hal 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi lebih mencoba untuk mendeskripsikan kondisi senyatanya yang terjadi di lapangan. Penelitian yang dilakukan terkadang akan membuat seseorang peneliti ingin membuktikan dugaan, tetapi tidak terlalu lazim, karena pada umumnya penelitian deskriptif tidak di maksudkan untuk menguji hipotesis karena peneliti ingin mengetahui bagaimana kesulitan belajar dalam fisika. Menurut Lenzim dan Licoln, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah intensitas, atau frekuensinya.

Menurut Creswell sebagaimana dikutip oleh Ardial, mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks terhadap pandangan responden. Sementara Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati.²¹

²¹Ardial. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Cet I (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). Hal 249

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini yang menjadi subjek adalah peserta didik kelas XI SMAN 2 Kuta Baru, dan guru SMAN 2 Kuta Baru.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini ada dua, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung.

1. Instrumen Utama

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sehingga peneliti terlibat langsung dalam merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan data, menyimpulkan dan membuat laporan hasil penelitian. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.²²

2. Instrumen Pendukung

Instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pedoman wawancara dan alat perekam untuk wawancara.

- a. Pedoman Wawancara
- b. Lembar Catatan Observasi
- c. Alat Perekam

Alat perekam yang digunakan yaitu berupa Handphone atau Kamera, alat ini berfungsi untuk merekam jejak peneliti dengan subjek saat wawancara

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal 306.

kesulitan belajar berlangsung agar mudah ditulis dengan tepat informasi yang diberikan dan datanya dijamin keabsahannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang kongkrit, penelitian menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu dengan cara Observasi dan wawancara.

1. Observasi Non Partisipasi

Teknik ini digunakan untuk melihat secara langsung dilapangan mengenai kondisi yang terjadi dilokasi penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian. Observasi yaitu suatu alat pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis. Observasi diusahakan dilakukan dengan keadaan yang wajar tanpa adanya usaha dengan sengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasikannya. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi didalam kenyataan.

2. Wawancara Terstruktur

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Menurut Basuki “wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya”.²³ Peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang relevan terhadap topik penelitian. Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama kepada semua responden agar menimbulkan tanggapan yang sama sehingga tidak menimbulkan kesulitan pengolahan karena interpretasi yang berbeda.

²³ Sulisty Basuki. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006). Hal 171.

Keuntungan wawancara terstruktur adalah penulis dapat memperoleh jawaban yang cukup sesuai dengan pertanyaan yang disediakan. Selain itu, peneliti dapat meminta responden untuk menjawab pertanyaan tersebut secara mendalam berdasarkan pertanyaan yang ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung dan digunakan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pemilihan Informan

Informan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI SMAN 2 Kuta Baro. Teknik pengambilan informan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis yang digunakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Bahkan berlanjut terus sesudah penelitian lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi

data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Data – data yang akan digunakan dalam penulisan hasil lapangan setelah melalui proses reduksi data ini sangat penting dalam proses penelitian ini. Penyajian – penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis data yang valid. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah penarikan kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten

saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel²⁴.



²⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 337.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16-19 juni 2020, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang didalamnya mendeskripsikan mengenai kesulitan belajar fisika yang dialami oleh beberapa peserta didik dikelas XI SMAN 2 Kuta Baro. Penelitian ini terdiri dari hasil observasi, wawancara peserta didik SMAN 2 Kuta Baro. SMAN 2 Jln. Blang Bintang lama kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

B. Hasil Penelitian

Sebelum peneliti terjun dilapangan, peneliti terlebih dahulu menganalisis hal-hal yang ada dilapangan terkait aspek yang akan diteliti berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan sebelumnya salah satu dengan membuat lembar observasi dan wawancara yang dibentuk dalam beberapa indikator yang disusun berdasarkan referensi yang telah ada sebelumnya. Hal ini dilakukan agar saat berada dilapangan dapat digunakan sebagai bahan awal dalam mengembangkan sebuah teori yang ada. Bila mana ada perkembangan saat penelitian dilapangan menggunakan teori yang ada, inilah yang selanjutnya digali dan diolah saat berada dilapangan.

Peneliti mengadakan wawancara dengan guru dalam mencari informasi tentang peserta didik yang berkesulitan belajar pada pelajaran fisika. Selanjutya peneliti menemukan peserta didik yang selanjutnya diwawancarai. Peneliti selanjutnya mencari dokumen-dokumen peserta didik berupa nilai dan berupa

dokumen terkait penelitian. Data yang peneliti dapatkan, selanjutnya dilakukan pengamatan terkait peserta didik yang menjadi subjek maupun pihak terkait seperti guru.

Data yang diperoleh ini merupakan hasil guru saat melakukan pengamatan pada peserta didik sejak mengajar dikelas yang bersangkutan. Hasilnya ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar fisika berdasarkan keterangan. Data ini selanjutnya peneliti gunakan untuk memperoleh informasi yang bersal dari peserta didik terkait factor kesulitan belajarnya. Pengumpulan data yang dilakukan, peneliti ikut serta dalam kelas untuk mngamati proses pemebelajaran yang berlangsung pada peserta didik. Selain melakukan pengamatan didalam kelas, peneliti juga melakukan pengamatan terkait aktifitas diluar kelas dalam menemukan hal-hal yang menyadi faktor kesulitan belajar fisika.

Dalam melakukan pengamatan setiap selesai pembelajaran peneliti mencari waktu luang untuk melakukan mewancara dengan peserta didik yang telah diamati saat pembelajaran fisika untuk selanjutnya dimintai informasi terkait kesulitan belajar yang ia alami. Peneliti menemukan factor- faktor kesulitan belajar peseta didik dalam mata peljaran fisika yang diperoleh dari hasil pengmatan dan wawancara saat pembelajaran maupun diluar jam pelajaran.

Terkait faktor kesulitan belajar pada peserta didik baik faktor internal maupun faktor eksternal. Pengamatan yang dilakukan peneliti terkait kesulitan belajar salah satunya adalah perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan dalam mengikuti proses pembelajaran peserta didik dikelas,

peneliti menemukan ada beberapa yang perhatian terhadap mata pelajaran fisika yang masih kurang.

Hal ini terjadi terutama pada peserta didik yang posisi duduknya paling belakang termasuk salah satu peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Peneliti menemukan adanya peserta didik yang seringkali tidur-tiduran, mengobrol dengan teman sebangkunya dan melakukan aktifitas lainnya seperti menggambar-gambar dibuku menyebabkan kurangnya perhatian dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan peserta didik peneliti mendapatkan informasi dari peserta didik yang bernama Husnul Khatimah menyatakan bahwa:“Kurangnya perhatian saya dalam pembelajaran fisika karan saya duduk paling belakang jadi cepat bosan dan mengantuk”

Pernyataan yang disampaikan dan pengamatan terkait peserta didik yang mengalami kesulitan belajar fisika akibat kurangnya perhatian dalam proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh pribadi peserta didik. Faktor itu berasal dari diri pribadi peserta didik (internal) dimana peserta didik mengantuk, duduknya dibangku paling belakang dan suka mengobrol dengan teman kelasnya saat pembelajaran berlangsung.

Faktor terkait usaha belajar peserta didik dalam proses pembelajaran fiska. Peneliti menemukan beberapa peserta didik tidak ada usaha dalam belajar seperti jarang mencatat, malas mengerjakan tugas dan tidak aktif dalam pembelajaran. Terkait hal ini peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Rian Maulana yang mengatakan bahwa:

“Iya kak, saya orangnya malas dan kurang suka dengan mata pelajaran fisika jadi kalau masuk mata pelajaran fisika saya tidak ada usaha untuk belajar”.

Pernyataan diatas dari peserta didik juga ada yang tidak punya usaha belajar karena bosan belajar, dan malas. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan dari data hasil wawancara bahwa kesulitan belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh tidak adanya usaha dalam belajar. Pengaruh ini berasal dari diri peserta itu sendiri yang tidak menyukai mata pelajaran fisika.

Terkait kesehatan yang sering terganggu yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik peneliti menemukan dari hasil pengamatan peserta didik pada saat proses pembelajaran atau disaat belajar mudah marah saat diganggu temannya. Hasil wawancara dengan peserta didik terkait faktor kesehatan yang sering trganggu peneliti menemukan informasi dari peserta didik yang bernama Rudatul Wildha yang menyatakan bahwa:

“Iya kak, saya sangat mudah tersinggung dan paling tidak suka diganggu saat belajar karena bisa tidak konsentrasi terutama saat belajar fisika”.

Pernyataan dari peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa kesehatan yang sering terganggu menyebabkan kesulitan belajar peserta didik. Kesehatan yang terganggu dipengaruhi oleh diri sendiri peserta didik yang mudah tersinggung dan tidak suka diganggu.

Terkait perhatian yang konsentrasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik, peneliti menemukan dari hasil pengamatan kurangnya konsentrasi yang dipengaruhi oleh tempat duduk yang paling belakang, dan waktu belajarnya disiang hari,

melakukan aktifitas lain yang tidak terkait pembelajaran seperti menggambar, mengobrol dengan teman sebangku, peneliti selanjutnya mewawancarai peserta didik yang bernama Khairani Maqfirah yang menyatakan bahwa:

“Saya kurang konsentrasi saat memperhatikan pelajaran fisika, karena gangguan dari teman yang sering rebut dikelas”.

Pernyataan dari peserta didik mengatakan bahwa kurangnya perhatian yang konsentrasi karena cuaca yang panas, duduk paling belakang, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar peserta didik dipengaruhi oleh kurangnya perhatian peserta didik yang kurang konsentrasi karena mengantuk karena belajarnya disiang hari, cuaca panas.

Terkait penguasaan bahasa yang menyebabkan kesulitan belajar, dari hasil pengamatan bahwa ada beberapa atau sebagian kecil peserta didik yang kurang dalam penguasaan Bahasa. Bahasa yang digunakan dalam proses pembelajaran masih banyak yang bercampur dengan bahasa daerah Aceh, sehingga peserta didik memiliki kepercayaan diri aktif berbicara dalam pengajaran. Peserta didik selain kurang bahasa ada juga yang masih kaku saat diberikan pernyataan oleh guru sehingga dalam berbahasa agak sedikit sulit dimengerti peserta didik lain, maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya penguasaan bahasa dapat menyebabkan peserta didik tidak percaya diri dan kaku sehingga menyebabkan kesulitan dalam belajarnya.

Terkait kebiasaan belajar peserta didik, peneliti mengadakan wawancara dengan peserta didik. Peneliti mendapatkan informasi dari peserta didik yang bernama Nurjannah yang menyatakan bahwa:

“Saya belajar teratur hanya disekolah saja, kalau pulang sekolah kebanyakan main hp saat pulang sekolah”.

Pernyataan dari peserta didik tersebut dapat disimpulkan kebiasaan belajar peserta didik yang tidak teratur juga jadi faktor penyebab kesulitan belajar fisika. Terkait kesulitan belajar fisika yang disebabkan oleh faktor luar dari peserta didik (eksternal), seperti cara guru menyampaikan yang kurang jelas. Hasil pengamatan yang peneliti lakukan, cara guru menjelaskan mata pelajaran sangat jelas. Saat melakukan pengamatan penulis memilih tempat duduk paling belakang untuk mengetahui apakah cara guru menjelaskan dapat didengar dengan jelas.

Hasil yang peneliti dapatkan cara guru menjelaskan sangat jelas, namun ada beberapa faktor yang peneliti temukan dimana peserta didik juga sesekali ribut yang dapat menyebabkan suara guru kurang jelas terutama bagi peserta didik yang duduk paling belakang, ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik terganggu dalam memahami apa yang sedang dijelaskan oleh guru. Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar juga disebabkan karena cara guru menyampaikan pelajaran yang kurang jelas disebabkan oleh suara ribut peserta didik dan tempat duduk yang berada.

Terkait bahan bacaan atau referensi, peneliti melakukan pengamatan dan menemukan ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki bahan bacaan. Guru biasanya hanya memberikan catatan kepada peserta didik, sehingga peserta didik ketinggalan pelajaran. Namun guru berinisiatif dalam pelajaran guru mengarahkan peserta didik untuk foto kopy materi. Dari hasil pengamatan peneliti mewawancarai peserta didik yang bernama agustina yang menyatakan bahwa:

“Saya tidak ada buku cetak dan saya juga tidak mau foto kopi materi yang diberikan guru”

Hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kurangnya bahan bacaan atau referensi juga salah satu faktor yang mempengaruhi belajar termasuk peserta didik yang malas dalam mencatat sehingga menyebabkan ketinggalan dalam pelajaran. Usaha yang kurang dari peserta didik dalam mencari bahan bacaan atau referensi juga merupakan faktor utama sehingga menyebabkan kesulitan belajarnya.

Terkait bahan pelajaran yang belum sesuai dengan taraf pengetahuan peserta didik dari hasil pengamatan peneliti, bahan belajar yang diajarkan oleh guru fisika sudah disesuaikan dengan taraf pengetahuan peserta didik. Setiap materi yang disampaikan selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sebelum masuk ke materi inti. Beberapa dari peserta didik termasuk yang mengalami kesulitan belajar memiliki kemampuan yang rendah sehingga dan daya tangkap terhadap pembelajaran masih sangat rendah. Berdasarkan hasil wawancara berdasarkan pernyataan dari peserta didik yang bernama Nurul Akmalia yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya kak, Bahan pembelajaran belum sesuai dengan taraf pendidikan, karena saya kadang belum mengerti apa yang dijelaskan, tetapi guru sudah melanjutkan ke materi lain”.

Hasil pengamatan dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar disebabkan oleh bahan pelajaran yang belum sesuai dengan taraf

pengetahuan peserta didik yang disebabkan oleh taraf kemampuan peserta didik yang masih rendah.

Terkait pembelajaran yang diselenggarakan dimana peserta didik dalam jumlah besar, hasil pengamatan penulis melihat kelas yang memiliki peserta didik yang cukup banyak dan padat. Keadaan ini kemungkinan proses belajar mengajarnya kurang efektif. Kepadatan ini sangat berpengaruh pada peserta didik saat cuaca panas yang menimbulkan kegerahan dan dapat menyebabkan terganggu saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peserta didik yang bernama Zakia Syafia mengatakan bahwa:

“Dalam kelas saya 40 orang, jadi kalau ibu jelaskan didepan kadang saya tidak mendengarnya karena terlalu ribut”.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dimana peserta didik dalam jumlah yang besar merupakan faktor penyebab kesulitan belajar pada peserta didik. Suara ribut merupakan salah satu yang dapat menyebabkan suara guru saat menjelaskan kurang didengar dan dimengerti peserta didik terutama peserta didik yang duduk dibelakang.

Selain melakukan wawancara dengan peserta didik, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru fisika. Guru fisika SMAN 2 Kuta Baro memiliki pernyataan yang sama bahwa kesulitan belajar fisika pada peserta didik terletak pada matematikanya yang rendah. Sementara matematika merupakan Bahasa yang digunakan dalam fisika pada perhitungan. Peserta didik banyak yang belum mampu dalam matematika sehingga pelajaran fisika di anggap sulit.

Setelah melakukan observasi dan wawancara terkait faktor-faktor kesulitan belajar peneliti mendapatkan informasi mengenai kesulitan belajar yang berbeda-beda, namun ada beberapa kesamaan. Berbagiai aspek yang menyebabkan kesulitan belajar baik dari internal maupun eksternal. Setiap aspek yang diteliti baik faktor internal maupun eksternal pada dasarnya saling berkaitan dan tak dapat dipisahkan dan berjalan secara bersamaan pada peserta didik.

C. Pembahasan

Belajar dalam pengertian umum merupakan setiap perubahan perilaku yang disebabkan dari pengalam atau dari hasil imteraksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Manusia memiliki sifat yang berubah-ubah yang dapat terjadi pada dirinya maupun pada lingkungannya maka dari itu proses belajar akan selalu terrjadi tanpa henti dalam kehidupan manusia ini. Proses belajar akan selalu terjadi secara otomatis tanpa memelukan adanya motivasi.²⁵

Kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapainya tujuan, sehingga memetlukan kegiatan lebih giat untuk dapat mengatasinya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kondisi dimana dalam proses belajar ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang baik. Hambatan tersebut mungkin bisa saja saja disadari dan mungkin dapat tidak disadari dalam keseluruhannya. Orang yang mengalami kesulitan belajar akan mendapatkan hasil dibawah nilai semestinya.

²⁵ Saifuddin Azwar. *Pengantar Psikologi Intelenjensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), H. 164.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan beberapa faktor kesulitan belajar fisika saat ikut serta dalam pembelajaran maupun saat diluar jam pelajaran. Temuan dapat dibagi menjadi dua, baik yang bersifat internal dan yang bersifat eksternal. Faktor penyebab kesulitan belajar fisika yang bersifat internal pada peserta didik yang peneliti temukan dari observasi dan wawancara yaitu:

- a. Kurangnya perhatian peserta didik (minat) dalam pembelajaran fisika karena gangguan dari teman sebangku, mengantuk dan melakukan hal lain yang tidak terkait pembelajaran seperti mengambar-gambar dibuku tulis.
- b. Kurangnya usaha peserta didik dalam belajar seperti jarang menulis, bosan dan malas belajar karena tidak adanya minat untuk belajar fisika.
- c. Kurangnya perhatian yang terkonsentrasi saat belajar disebabkan tempat duduk paling belakang, mengantuk, mengobrol dengan teman sebangunya.
- d. Kesehatan yang sering terganggu yang menyebabkan peserta didik mudah marah dan mudah tersinggung.
- e. Kurang penguasaan Bahasa dalam pembelajaran, Bahasa Indonesia yang masih kurang lancar sehingga peserta didik kurang mengerti.

Faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar fisika berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan peserta didik dipengaruhi kesulitan belajarnya karena faktor dari luar diri yaitu:

- a. Cara penyampaian guru yang terkadang kurang jelas karena suara ribut peserta didik yang berada didalam kelas dan dikelas lain terutama yang peserta didik yang duduk dibelakang.

- b. Kurangnya bahan bacaan atau referensi, kurangnya usaha peserta didik mencari bahan bacaan.
- c. Pembelajaran yang dilaksanakan dimana peserta didik dalam jumlah yang banyak.

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan tentang faktor kesulitan belajar dan yang mempengaruhi belajar sama penyebabnya . faktor kesulitan belajar baik dari segi faktor internal maupun faktor eksternal saling mempengaruhi satu sama lain. Adanya faktor internal dikarenakan pengaruh dari faktor eksternal dan begitupula sebaliknya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan jbaran hasil penelitin faktor-faktor kesulitan belajar fisika kelas XI SMAN 2 Kuta Baro yang telah dirangkum sebelumnya, maka kesimpulan dan saran yang didapatkan adalah:

Faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika SMAN 2 Kuta Baro pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya kemampuan peserta didik dalam matematika sebagai Bahasa fisika, kurangnya minat untuk belajar, kurangnya perhatian dalam belajar, malas dalam belajar dan kebiasaan belajar yang tidak teratur. Faktor eksternal meliputi pembelajaran yang diselenggarakan ditempat yang padat.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pengkajian hasil penelitian dilapangan maka peneliti bermaksud bermaksud memberikan saran yang mudah mudahan dapat bermamfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti selanjutnya.

1. Untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik.
2. Sebaiknya faktor-faktor kesulitan belajar mata pelajaran fisika dapat dikenali oleh setiap guru fisika di SMAN 2 Kuta Baro agar dapatsegera melakukan pendekatan dalam upaya untuk menanggapi kesulitan tersebut.

3. Sebaiknya guru mata pelajaran fisika dapat menggunakan banyak metode pembelajaran yang bervariasi untuk menarik peserta didik berminat terhadap pelajaran fisika.



DAFTAR PUSTAKA

- Abin, Syamsudin. *Psikologi Kependidikan*. (Bandung: PT Remeja Rosda Karya:1996).
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: RemajaRosda Karya.
- Ardial. *Paragdim dan Model Penelitian Komunikasi*, Cet I (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Putra, Bayu Eka, *Profesi Respon Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika Berorientasi Upi*, (Perpustakaan Upi Edu, 2014).
- Dimiyati dan Mudijono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (jakarta: rineka cipta: 1997).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Standar kompetensi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003).
- Komaruddin. *Ensiklopedia Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Arief, Meizuvan Khoirul.Dkk. *Identifikasi Kesulitan Belajar Fisika Pada Siswa Rsmabi:Studi Kasus Di Rsmabi Se Kota Semarang*. Unnes Physics Education Journal 1 (2). Universitas Negeri Semarang. 2012.
- Muhammad Ha'iz, *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar*, (Online), diakses melalui [situs http://haiz-gurupembaharu.com/home/download/61.-Fisika SMK-MAK.doc](http://haiz-gurupembaharu.com/home/download/61.-Fisika SMK-MAK.doc)/6Februari 2016 .
- Irham, Mohammad & Noham Ardy, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013).
- Abdurrahman, Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakatar: Kalimedia, 2015).
- Irham, Muhammad Dan Nova Ardy Wiyani, *Piskologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Subini, Nini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011).
- Sudjana, Nana. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XIII; Bandung: Sinar Barualgensido).

Puwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), H14.

Wingkel. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 1983).

Astuti, Pitri Dwi. *Perbedaan Metode Make A Match Dan Metode Everyone Is Teacher Here Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas Vii Smp N 1 Pakem Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.

Poerwadarminta, *sastra Indonesia* (Yogyakarta: pustaka belajar 1979).

Sudjana, *Metode Dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001).

Sudarsono, *Proses Identifikasi Diri*, (Ebook : 1999).

Suryono Dan Haryanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet V: Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Basuki, Sulistyono, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006).

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1, Pasal 1 Ayat (1).

Wingkel, *Psikologi Pendidikan Pengajaran*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1983).

LAMPIRAN 1**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**
Nomor: B-17802/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2019**TENTANG :**
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang :** a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat :** 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Intansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan:** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Fisika Tanggal 20 Februari 2019.

MEMUTUSKAN:**Menetapkan :****PERTAMA :** Menunjuk Saudara:

1. Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M. Ed sebagai Pembimbing Pertama
2. Arusman, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi :

Nama : **Irnowati**

NIM : 150204099

Prodi : Pendidikan Fisika

Judul Skripsi : Identifikasi Kesulitan Belajar Fisika di Kelas XII SMAN 2 Kuta Baru

- KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 No. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 5 Desember 2018;
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai Akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 30 Desember 2019

A.n. Rektor
 Dekan,



Muslim Razali

LAMPIRAN 2

7/28/2020

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5683/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth.
SMAN 2 KUTA BARO

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **IRNAWATI / 150204099**
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Fisika
Alamat sekarang : LAMBUNOT TANO, KECAMATAN KUTA BARO, KABUPATEN ACEH BESAR

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR FISIKA DI KELAS XI**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.
Berlaku sampai : 18 Juni 2021

Banda Aceh, 18 Juni 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

<https://siakad.ar-raniry.ac.id/e-mahasiswa/akademik/penelitian/cetak>

1/2

LAMPIRAN 3



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386
Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor	: 070 / B / 834 /2020	Banda Aceh, 23 Juli 2020
Sifat	: Biasa	Yang Terhormat,
Hal	: Izin Penelitian	Kepala SMAN 2 Kuta Baro
		Kabupaten Aceh Besar
		di -
		Tempat

Schubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-5683/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2020 tanggal, 18 Juni 2020 hal: "Mohon bantuan dan keizinan melakukan Izin Penelitian", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Irnawati
NIM : 150204099
Program Studi : Pendidikan Fisika
Judul : **"IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR FISIKA DI KELAS XI DI SMAN 2 KUTA BARO"**

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswi yang bersangkutan dan Kepala Sekolah dan Cabang Dinas Pendidikan setempat;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Izin Penelitian kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Izin Penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terimakasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN
PKLK

ZULKIFLI, S.Pd, M.Pd
PEMBINA Tk.I
NIP. 19700210 199801 1 001

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.

LAMPIRAN 4



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 KUTA BARO**

Alamat : Jln Pasar.Cot Keu-Eung Gp. Cot Raya, Kec, kuta Baro. Kab, Aceh Besar Kode Pos 23372
Email. Sman2.kutabaro@gmail.com

**SURAT KETERANGAN
Nomor :422 / 712/ VI/ 2020**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Kepala SMAN 2 Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : IRNAWATI
NIM : 150204099
Jurusan : Tarbiyah Fisika
Universitas : UIN Ar- Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa nama tersebut di atas adalah benar telah mengadakan penelitian di SMAN 2 Kuta Baro sejak tanggal 16-19 Juni 2020.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kuta Baro, 24 Juni 2020

(Kepala Sekolah

SOFYAN, S.Pd, M.Pd

NIP. 19791005 200604 1 007

LAMPIRAN 5

PEDOMAN OBSERVASI

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ya (√)	Tidak (√)	Keterangan
	1. Faktor internal kesulitan belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya perhatian dalam proses pembelajaran • Tidak ada usaha untuk belajar • Kesehatanyang sering terganggu • Kurangnya perhatian yang terkonsentrasidalam mengikuti proses pembelajaran • Kurangnya penguasaan Bahasa • Kebiasaan belajar yang tidak teratur 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ 		
	2. Faktor eksternal kesulitan belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor bersumber pada lingkungan sekolah <ul style="list-style-type: none"> ✓ Cara guru menyampaikan pelajaran yang kurang jelas ✓ Kurang bahan bacaan atau referensi ✓ Bahan pelajaran yang belum sesuai dengan taraf pengetahuan ✓ Pembelajaran yang diselenggarakan dimana peserta didik dalam jumlah besar (padat) 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ 		

LAMPIRAN 6

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yang berjudul “ *Identifikasi Kesulitan Belajar Fisika Kelas XI SMAN 2 Kuta Baro*”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah : kesulitan belajar fisika apa saja yang dialami oleh beberapa peserta didik di SMAN 2 Kuta Baro.

1. Apakah kamu memperhatikan apa yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran?
2. Apakah kamu ada usaha dalam belajar fisika?
3. Apakah kamu orangnya mudah tersinggung saat proses belajar?
4. Apakah kamu konsentrasi saat proses pembelajaran?
5. Apakah kamu tratur belajar baik disekolah maupun dirumah?
6. Apakah kamu ada bahan bacaan? Jika tidak ada kah usaha dari kamu untuk mencari bahan bacaan?
7. Apakah menurut kamu bahan bahan yang diajarkan sudah sesuai dengan taraf pembelajaran?
8. Dengan jumlah peserta didik yang ramai dikelas, apakah kamu merasa sulit untuk belajar?

LAMPIRAN 7**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK GURU FISIKA**

1. Apakah benar peserta didik yang bernama husnul khatimah tidak memperhatikan apa yang ibu jelaskan pelajaran fisika pada saat ibu mengajar?
2. Apakah peserta didik yang bernama Rian Maulana ada usaha dalam belajar fisika?
3. Apakah ibu mengetahui peserta didik yang bernama Raudhatul wilda mudah tersinggung saat belajar?
4. Apakah peserta didik yang bernama khairani ada konsentrasi saat belajar?
5. Apakah ibu mengetahui peserta didik yang bernama Agustina memiliki buku bacaan?
6. Apakah menurut ibu bahan ajar yang ibu ajarkan sudah sesuai dengan taraf pendidikan?
7. Apakah peserta didik yang bernama Zakia Syifa sulit belajar fisika karena keadaan kelas yang terlalu ramai?

LAMPIRAN 8

Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Responden
1	Apakah kamu memperhatikan apa yang disampaikan guru saat belajar?	kurangnya perhatian saya dalam pembelajaran fisika karan saya duduk paling belakang jadi cepat bosan dan mengantuk	Husnul Khatimah
2	Apakah kamu ada usaha dalam belajar fisika?berikan pendapatmu	Iya kak saya orangnya malas dan kurang suka dengan mata pelajaran fisika , jadi kalau masuk mata pelajaran fisika saya tidak ada usaha untuk belajar.	Rian Maulana
3	Apakah kamu orangnya mudah tersinggung ?	Ia kak saya sangat mudah tersinggung dan paling tidak suka diganggu saat belajar karena bisa tidak konsentrasi terutama saat belajar fisika	Raudhatul Wildha
4	Apakah kamu konsentrasi saat belajar?	saya kurang konsentrasi saat memperhatikan pelajaran fisika, karena gangguan dari teman yang sering rebut dikelas	Khairini Magfirah
5	Apakah kamu teratur belajar? Baik disekolah maupun dirumah?	saya belajar teratur hanya disekolah saja, kalau pulang sekolah kebanyakan main hp saat pulang sekolah	Nurjannah
6	Apakah kmu mempunyai bahan bacaan? Jika tidak adakah usaha untuk mencari bahan bacan?	saya tidak ada buku cetak dan saya juga tidak mau foto kopi materi yang diberikan guru	Agustina
7	Apakah menurut kamu bahan ajar yang yang diberikan guru sudah sesuai dengan taraf	menurut saya kak, Bahan pembelajaran belum sesuai dengan	Nurul Akmalia

	pembelajaran?	taraf pendidikan, karena saya kadang belum mengerti apa yang dijelaskan, tetapi guru sudah melanjut terus kemateri lain	
8	Berapakah jumlah peserta didikmu, apakah kamu merasa sulit belajar?	dalam kelas saya 40 orang, sulit kak, kalau ibu jelaskan didepan kadang saya tidak mendengarnya karena terlalu ribut	Zakia Syafia



LAMPIRAN 9**Hasil Wawancara Dengan Guru Fisika**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Responden
1	Apakah benar peserta didik yang bernama husnul khatimah tidak memperhatikan apa yang Bapak jelaskan pelajaran fisika pada saat Bapak mengajar?	Tergantung, kadang-kadang iya tidak memperhatikan	Ahmad Virza S.Pd
2	Apakah peserta didik yang bernama Rian Maulana ada usaha dalam belajar fisika?	Orang ini kalau udah belajar fisika memang tidak ada usaha untuk belajar	
3	Apakah Bapak mengetahui peserta didik yang bernama Raudhatul wilda mudah tersinggung saat belajar?	Menurut saya perhatikan, dia memang cepat tersinggung orangnya.	
4	Apakah peserta didik yang bernama khairani ada konsentrasi saat belajar?	Kalau masalah konsentrasi saya tidak terlalu memperhatikan karena tidak saya ingat satu persatu	
5	Apakah Bapak mengetahui peserta didik yang bernama Agustina memiliki buku bacaan?	Kalau buku bacaan memang disekolah tidak menyediakan, tapi saya ada menyuruh peserta didik untuk foto kopy bahan bacaan.	
6	Apakah menurut Bapak bahan ajar yang Bapak ajarkan sudah sesuai dengan taraf pendidikan?	Saya sudah melaksanakan sesuai dengan taraf pembelajaran	
7	Apakah peserta didik yang bernama Zakia Syifa sulit belajar fisika karena keadaan kelas yang terlalu ramai?	Memang kalau dibahas ini memang iya banyak peserta didik yang sulit belajar karena tdalam satu kelas ada 40 peserta didik, jadi orang ini nantik tidak ada kesempatan untuk bertanya.	

LAMPIRAN 10

DOKUMENTASI PENELITIAN





